

## ABSTRAK

Secara garis besar penelitian ini menjelaskan mengenai makna apakah yang tersirat di balik fenomena pilihan tetap menjanda bagi komunitas janda Kristen Batak Toba di tengah masih tetap diberlakukan dan diterapkannya sistem dan nilai-nilai budaya patriarki Batak Toba hingga saat ini.

Dalam sistem budaya patriarki Batak Toba laki-laki dan perempuan menyanggah hak, kewajiban, dan kedudukan yang berbeda. Di dalam banyak hal perbedaan itu telah mengakibatkan adanya relasi kekuasaan yang timpang, di mana laki-laki diposisikan lebih penting dan lebih tinggi dari pada perempuan. Hal ini mengakibatkan perempuan terpinggirkan dan rentan mengalami kekerasan dan berbagai macam bentuk ketidakadilan.

Perempuan dan janda Batak Toba senantiasa berada di bawah bayang-bayang budaya patriarki. Di tengah sistem budaya tersebut, komunitas janda Kristen Batak Toba cenderung lebih memilih untuk tetap menjanda atau tidak menikah lagi. Penelitian ini menunjukkan, bahwa pilihan para janda Batak Toba untuk tetap menjanda bukan karena alasan ketertindasan atau keterpaksaan semata, walaupun tetap dibayangi oleh sistem dan nilai-nilai budaya patriarki Batak Toba. Tetapi Lebih dari itu komunitas janda Batak hendak membuktikan kepada masyarakat, bahwa apa yang selama ini dianggap tidak dapat dilakukan oleh perempuan dari sudut pandang laki-laki, ternyata para janda Batak Toba mampu melakukannya.

## ABSTRACT

The research aims at explaining the implied meanings of the choice of Batak Toba widows not remarry amidst the patriarchy system Batak Toba people commonly hold and practice.

In the patriarchy system of Batak Toba and women are not treated equally and tend to have unequal rights roles in any walk of life. Thus, the system tend to make Batak Toba women inferior to their counterparts, and vulnerable to varied inequalities. However, the research finds that the choice of Batak Toba widows not to get married again is not due to the in qualities or live conditions they have experienced in their life as a result of the patriarchy system most Batak Toba people hold and practice. They, instead attempt to prove that they can live and go on with their life without the presence of their counterparts in their life.

In the outlines of this research describes concerning whether the hidden meaning in the determined widowers for Batakness Toba are still done and determined systems and values of Batak tradition for this time.

In this system patriarchy tradition Batak Toba's men and women have right, duty and difference position. In many cases of the differences have caused authority connection that is unstable, where the men are more important position and higher than the women. Therefore, the women are isolated and often experience hardness and many kinds of injustice.

The women and widowers of Batak Toba are often in the shadow of patriarchy tradition. In the middle of the tradition, the widower's Batak Toba are disposed toward decided widower or they will not marry anymore. This research shows that choice of widower's Batak Toba for being decided widowers is not for the reason, but suppression and force so that it is caused by system and values of patriarchy Batak traditon. But most of widower's Batak will prove to society that they are able to do if we see from the men's point of view concerning the widowers's Batak Toba as before. The reality, they will not surrender to their fate but they will go on doing anything for the sake of life.